

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Setiap etnis mempunyai aturan-aturan tertentu yang menjadi pokok pegangan yang berbentuk peraturan yang kuat dalam menyusun tata hidup masyarakat seutuhnya. Peraturan pergaulan dan tali persaudaraan, untuk keharmonisan silaturahmi dan hubungan kekeluargaan yang mutlak diperlukan. *Ertutur* yang menentukan jarak jauhnya darah, kekeluargaan ataupun kekerabatan antara seseorang dengan orang lain atau antar golongan masyarakat lainnya.

Pemahaman tentang nilai dan makna istilah kekerabatan dan adat sopan santun kekerabatan di kalangan etnis Karo, terutama generasi muda sangat penting. Seperti yang dikatakan dipendahuluan istilah dan adat sopan santun terkait hak dan kewajiban para penuturanya. Terlebih dari hal tersebut sopan santun kekerabatan jelas menggambarkan eksistensi identitas dan jati diri suatu etnis tertentu.

Seiring perubahan zaman maka juga terjadi perubahan istilah dan adat sopan santun kekerabatan, terutama pada kalangan generasi muda etnis Karo.

Perubahan dalam aspek istilah kekerabatan misalnya:

- ❖ Istilah *Nande* (ibu) terutama di perkotaan sering diganti dengan istilah mama, mami, dan bunda.
- ❖ Istilah *bapa* (ayah) berubah menjadi papa, dan bapak

- ❖ Istilah dalam mertua juga mengalami pemudaran, dimana seorang menantu dalam hukum adat Karo memiliki istilah bertutur *bengkila* terhadap mertua laki-lakinya dan *bibi* terhadap mertua perempuannya. Istilah tutur terhadap keduanya sering diganti dengan ayah dan ibu sehingga perlakuan sikap yang seharusnya sesuai hukum adat Karo juga turut berubah.

Memudarnya istilah tutur yang membuat sikap sungkan semakin hilang, terutama pada kalangan generasi muda yang sudah tidak pahan lagi tentang *ertutur*.

Memudarnya *ertutur* terjadi karena dua faktor yakni faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* mencakup: kurangnya pemahaman generasi muda Karo terhadap istilah dan adat sopan santun kekerabatan, kurangnya sosialisasi dan internalisasi di tengah-tengah masyarakat, kurangnya tanggung jawab generasi muda untuk sosialisasi kepada generasi muda, melemahnya rasa menghargai dan rasa bangga terhadap nilai-nilai budaya dan identitas etnis dikalangan etnis Karo khususnya generasi muda. Faktor *eksternal* antara lain: berkembangnya teknologi informasi, tingginya tingkat *akulturasi* dan *asimilasi*, tingginya tingkat perkawinan campur dan lain-lain.

Memudarnya tutur ini dapat membuat hubungan kekerabatan semakin renggang karena dengan tutur yang berbeda maka rasa kesatuan etnisitas juga akan semakin hilang. Begitu juga dengan penunjukan identitas yang tidak sesuai dengan jati diri sebagai etnis Karo. Istilah yang berubah kekerabatan juga semakin jauh bahkan hilang.

6.2. Saran

Perubahan merupakan hasil cipta manusia, perubahan terjadi karena banyak faktor dan kepentingan yang terkait di dalamnya. Perubahan bisa memberikan dampak baik dan dampak buruk. Seperti memudarnya *ertutur* telah memberi pengaruh yang kurang baik terhadap hubungan kekerabatan etnis Karo di Tanah Merah kota Binjai.

Berdasarkan hasil penelitian *ertutur* dikalangan generasi muda Karo, terlihat bahwa *ertutur* tersebut telah memudar dipicu oleh banyak faktor, oleh sebab itu perlu adanya upaya pelestarian budaya Karo dan adat Karo di kelurahan Tanah Merah kota Binjai. Perlu ditegaskan beberapa saran yang bertujuan untuk merubah pola pikir dan cara pandang etnis Karo yang terdapat di kelurahan Tanah Merah Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai dalam hal *ertutur* sesuai dengan adat dan budaya Karo.

1. Etnis Karo yang berada diperantauan khususnya kota Binjai pada dasarnya tetap memiliki tanggung jawab untuk tetap memahami dan menjalankan budaya dan adat Karo. Sehingga untuk dapat melestarikan budaya Karo harus diawali dengan pengamplikasian adat dan budaya Karo dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya tetap menggunakan bahasa daerah dan istilah Karo serta hukum adat Karo.
2. Peran dan didikan orang tua sangat dibutuhkan dalam pelestarian budaya dan adat Karo. Orang tua sudah seleyaknya mengenalkan adat dan budaya Karo terhadap anak-anaknya sejak dini. Baik dari aturan-aturan adat sampai

pada hal *ertutur*. Agar anak dapat tumbuh dengan pribadi yang baik dan mengenal adat dan budayanya.

3. Istilah *ertutur*, bahasa dan hukum adat merupakan pedoman keharmonisan hubungan antara sesama kerabat pada etnis Karo. Agar dapat tetap menjalankan hak dan tanggung jawabnya maka istilah *ertutur* pun sesuai hukum adat.
4. Sarana pendidikan seperti sekolah-sekolah juga perlu membekali mental dan jiwa nasionalisme dan etnisitas terhadap anak-anak. Pembentukan pola pikir bahwa manusia berasal dari satu etnis yang harus dilestarikan dan diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Memudarnya *ertutur* etnis Karo khususnya generasi muda dapat diatasi melalui kesadaran setiap individu dari etnis Karo untuk tetap mempertahankan nilai budaya Karo serta menggunakan bahasa, adat, dan istilah-istilah dalam *ertutur* Karo.